
**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA
DESA SELONG BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh

Ander Sriwi¹⁾ & Ihyana Hulfa²⁾

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹Andar26smilarity@gmail.com & ²Ihyana_hulfa12@gmail.com

Abstrak

Selong Belanak adalah salah satu kawasan pariwisata yang terdapat di Lombok Tengah bagian selatan tepatnya di Desa Selong Belanak. Selong Belanak adalah salah satu desa yang berada di kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial terutama untuk pengembangan wisata bahari. Daya tarik wisata Selong Belanak terdiri dari daya tarik wisata alam, sosial dan budaya, namun yang paling mendominasi adalah potensi alamnya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Selong Belanak, maka penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas pariwisata di Selong Belanak ditinjau dari potensi dan daya tarik wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Selong Belanak ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti ke empat komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah 4 A, yaitu; *attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*. Keindahan alam yang dimiliki oleh Selong Belanak merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, keunikan tradisi dan budaya masyarakat lokal yang unik dan sikap ramah-tamah masyarakat Selong Belanak juga merupakan sangat potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata Selong Belanak. Ketersediaan fasilitas pendukung lainnya seperti penginapan, rumah makan serta ketersediaan Money Canger juga merupakan sebuah potensi yang dapat mendukung perkembangan pariwisata Selong Belanak.

Kata Kunci : Selong Belanak & Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Ridwan (2012), menyebutkan bahwa pariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar destinasi wisata, karena masyarakat setempat merupakan pemilik dan lebih mengetahui destinsi tersebut.

Kontribusi yang cukup besar dari sector pariwisata menyebabkan pemerintah menjadikan sector pariwisata sebagai sector pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat. Potensi wisata yang cukup besar serta sarana relative tersedia di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya

dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selong Belanak adalah salah satu kawasan pariwisata yang terdapat di Lombok Tengah bagian selatan tepatnya di Desa Selong Belanak. Selong Belanak adalah salah satu desa yang berada di kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial terutama untuk pengembangan wisata bahari. Daya tarik wisata Selong Belanak terdiri dari daya tarik wisata alam, sosial dan budaya, namun yang paling mendominasi adalah potensi alamnya.

Terkait dengan hal tersebut di atas mengingat Lombok saat ini merupakan daerah prioritas pembangunan pariwisata sebagaimana rencana pemerintah Indonesia tentang poros maritim, maka pengembangan kepariwisataan di Lombok sangat perlu untuk dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mendukung

perkembangan perekonomian daerah dan juga pengembangan pariwisata nasional. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan mengangkat tema mengidentifikasi potensi wisata yang terdapat di Desa Selong Belanak sebagai langkah awal dalam pengembangan pariwisata kawasan Selong Belanak dengan fokus pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah potensi dan daya tarik wisata yang menunjang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Selong Belanak?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Selong Belanak, maka penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas pariwisata di Selong Belanak ditinjau dari potensi dan daya tarik wisata.

Luaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah setelah mengidentifikasi potensi penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan yakni penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata Selong Belanak pada upaya pengembangan pariwisata yang banyak melibatkan masyarakat (*community based tourism*) dengan penekanan pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil yang didapatkan akan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional (ber ISSN). Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh pemerintah khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi NTB serta pihak-pihak terkait dalam dunia pariwisata dalam pengembangan suatu daerah atau wilayah menjadi suatu destinasi pariwisata.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti; Sugi, dkk (2015), Nurdin (2015), merupakan penelitian-penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi serta relevan dengan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam penelitian Sugi dkk (2015) yang berjudul “Strategi Pengembangan *community based tourism* di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”, penelitiannya mengangkat tentang upaya yang dilakukan oleh

pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan CBT untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2015), yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbaasis Masyarakat di Pulau Samalona, Makasar”.

2.2 Konsep

Pada bagian ini membatasi beberapa konsep yang akan digunakan sebagai suatu istilah teknis. Konsep tersebut merupakan sebuah abstraksi dari aspek. Definisi operasioanal dari konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

2.2.1 Strategi Pengembangan

Pembangunan pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju keadaan nasional lain yang dianggap lebih bernilai. Menurut Katz dalam Sunaryo (2013) mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda-tanda dari sesuatu keadaan nasional tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke sesuatu keadaan nasional tertentu yang lebih dikehendaki.

Terkait dengan pemahaman pengertian pembangunan seperti tersebut di atas diaplikasikan pada sector pariwisata, maka dapat di konstruksikan bahwa pembangunan kepariwisataan merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan (Sunaryo, 2013).

Berbicara masalah strategi pengembangan, menurut Sunaryo (2013) seiring dengan tuntutan dan eskalasi perubahan kebutuhan, pergeseran pola pikir masyarakat dunia, dan dinamika perkembangan isu-isu strategis yang akan mempengaruhi pembangunan kepariwisataan, maka akhirnya telah berkembang paling tidak tiga



varianstrategi odell perencanaan pembangunan kepariwisataan yang sering dijadikan acuan dasar oleh para perencana pembangunan pariwisata, diantaranya adalah; a) strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang mengutamakan pada pertumbuhan (*growth oriented model*), b) strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat (*community based tourism*), c) strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keberlanjutan pembangunan kepariwisataan (*sustainable tourism development*).

2.2.2 Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourism attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Menurut Suarka (2010) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata, potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu;

Potensi Budaya, potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat – istiadat, mata pencaharian dan kesenian.

Potensi Alam, potensi alamiah merupakan potensi yang ada di masyarakat yang berupa potensi fisik dan geografis alam.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2006) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata dibagi menjadi empat (4) bagian yaitu:

Daya Tarik Wisata Alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai, dan pemandangan alam lainnya.

Daya Tarik Wisata Dalam Bentuk Bangunan, yang meliputi arsitektur bersejarah dan modern, peninggalan arkeologi, lapangan *golf*, dan tempat-tempat perbelanjaan lainnya.

Daya Tarik Wisata Budaya, yang meliputi sejarah, folklor, agama, seni, teater, hiburan, dan museum.

Daya Tarik Wisata Sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

2.3 Landasan Teori

Permasalahan dalam kajian ini akan dipahami dengan menggunakan teori sebagai teori perencanaan. Gunawan (dalam Paturusi, 2008) mengemukakan bahwa hirarki perencanaan pariwisata sebagai berikut: perencanaan pariwisata tingkat nasional, memfokuskan pada; kebijakan nasional pembangunan pariwisata, rencana struktur tata ruang pariwisata yang mencakup lokasi prioritas, pengembangan didasarkan pada daya tarik utama, penentuan pintu gerbang internasional dengan jaringan perjalanan transportasi domestik dan internasional. Pelaksanaan pada tingkat nasional mempertimbangkan aspek; pentahapan, strategi jangka pendek, menengah dan strategi jangka panjang.

Perencanaan pariwisata tingkat wilayah, memfokuskan pada: kebijakan wilayah yang terdiri dari beberapa provinsi, rencana tata ruang wilayah yang mencakup jaringan transportasi intra dan antar wilayah, lokasi pengembangan kawasan wisata dan jenis serta lokasi sumber daya wisata dan daya tariknya, perencanaan tingkat provinsi, memfokuskan pada: kebijakan pengembangan pariwisata tingkat provinsi yang disesuaikan dengan pembangunan daerah, rencana struktur tata ruang provinsi yang mencakup jaringan transportasi intra dan antar provinsi sampai ke daya tarik wisata utama, penentuan pintu gerbang ke daya tarik wisata utama dan kebutuhan fasilitas pendukung.

Perencanaan kawasan pengembangan pariwisata, memfokuskan pada: penentuan lokasi daya tarik wisata termasuk kawasan konservasi, arahan lokasi hotel dan akomodasi lainnya, pertokoan, tempat rekreasi, sistem jaringan transportasi, terminal dan prasarana pendukung lainnya.

Dari pemaparan teori perencanaan tersebut, maka teori ini akan digunakan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan

pariwisata berbasis masyarakat di Selong Belanak.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Basuki (2010) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif mencoba mendeskripsikan dengan tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu *explorative* gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian ini ditentukan berdasarkan permasalahan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan daya tarik wisata yang ada di Selong Belanak. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan secara sistematis berdasarkan prinsip dan kriteria potensi pariwisata di Selong Belanak.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan mengenai potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Selong Belanak. Sedangkan data Kuantitatif adalah yang berupa angka-angka yang akan disusun serta diinterpretasikan, seperti data jumlah kunjungan wisatawan ke Selong Belanak, dan data penilaian responden terhadap variable kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki kawasan Selong Belanak.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer, diperoleh dari sumber pertama dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dan mengetahui secara pasti kondisi Selong Belanak seperti pihak pengelola

(masyarakat, investor atau pemerintah). Sedangkan sumber data sekunder, yang diperoleh bukan dari peneliti melainkan didapat dari sumber tidak langsung berupa literatur, brosur dokumentasi, laporan ilmiah maupun elektronik serta buku-buku teks, buku – buku teori, hasil penelitian, majalah, jurnal ilmiah dan arsip-arsip dari Dinas terkait baik di Propinsi NTB maupun di Kabupaten Lombok Tengah yang akan mendukung hasil penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode yaitu; observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumen (dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Desa Selong Belanak

Potensi wisata merupakan seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Desa Selong Belanak sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti ke empat komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah 4 A, yaitu; *attraction*, *accessibility*, *amenitiy* dan *ancillary*.

1. Atraksi Wisata (*Attraction*)

a. Keindahan Pantai Selong Belanak

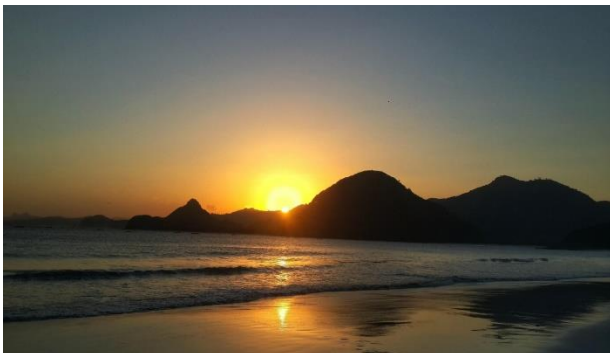
Gambar1. Pantai Selong Belanak



b. Keindahan Matahari Terbenam (*sunset*) di Pantai Selong

Menikmati keindahan panorama matahari terbenam (*sunset*) di pantai Selong menjadi momen yang sangat menarik bagi para wisatawan yang sedang berkunjung di pantai Selong, keindahan panorama matahari terbenam merupakan salah satu potensi yang dapat menunjang pengembangan Selong Belanak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dimana panorama matahari terbenam (*sunset*) sangat indah dan berbeda dengan yang lain karena keindahan kilauan cahaya yang memantul dari pasirnya yang halus. sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 4.2 di bawah terlihat sangat indah perpaduan cahaya matahari terbenam dengan kilauan pantai Selong. Banyak wisatawan yang mengabadikan momen indah tersebut terutama para wisatawan yang mau menikah atau yang lagi berbulan madu (*honeymoon*), serta wisatawan yang suka fotografer.

Gambar 2. Keindahan Matahari Terbenam (*sunset*)



c. Surfing Spot Area di Pantai Selong

Di pantai Selong terdapat juga area untuk wisatawan yang memiliki hobi olah raga selancar (*Surfing*) khususnya bagi para pemula. Pantai Selong Belanak memiliki dua jenis ombak yaitu di bagian ujung utara memiliki ombak yang cukup besar sehingga cocok buat main selancar bagi wisatawan yang sudah ahli (*expert*), sementara pada bagian selatan tepatnya pintu masuk area pantai ombaknya tidak terlalu besar sehingga banyak dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk mandi serta belajar bermain selancar (*surfing*) seperti pada gambar 4.3 berikut :

Gambar 3 Surfing Spot Area di Pantai Selong



d. Surfing Spot Area di Pantai Mawi

Pantai Mawi terkenal karena ombak yang besar sehingga banyak wisatawan berkunjung ke pantai Mawi untuk bermain selancar (*surfing*) terutama wisatawan yang sudah *expert*. Seperti pada gambar 4.4 terlihat para wisatawan yang sedang bermain selancar begitu menikmati ombaknya yang besar untuk bermain selancar. Wisatawan yang berkunjung ke pantai Mawi didominasi oleh wisatawan mancanegara terutama wisatawan yang suka main selancar.

Gambar 4 Surfing Spot Area di Pantai Mawi



e. Keindahan Pantai Semeti

Keindahan alam yang hijau dan perbukitan serta deretan bebatuan yang membentuk viramid yang ada di sekitar pantai juga merupakan salah satu yang menjadi keunikan tersendiri bagi pantai Semeti yang diharapkan nantinya dapat menunjang pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak. Berikut adalah keindahan pantai Semeti seperti pada gambar 4.5.

Gambar 5. Pantai Semeti



f. Tradisi Bau Nyale

Potensi wisata budaya disimbolkan dengan acara “*Bau Nyale*” dengan cerita kerajaan suku sasak yaitu Putri Mandalika yang disemarakan dengan berbagai atraksi kebudayaan seperti pawai budaya yang meliputi adat-istiadat, kerajinan dan kesenian tradisional, serta hiburan rakyat seperti adu ketangkasan (*Peresean*), seperti pada gambar 4.6 di bawah.

Gambar 6. Tradisi Presean



Tradisi *peresean* merupakan seni adu ketangkasan tradisional Sasak adalah tradisi yang hingga kini masih terus dilakukan oleh masyarakat suku Sasak pada umumnya dan masyarakat Selong Belanak khususnya terutama setiap menyambut tradisi atau “*Bau Nyale*”. Dalam rangka menyambut acara puncak dari “*Bau Nyale*” diadakan juga parade budaya Sasak Lombok seperti pada gambar 4.7. Parade budaya yang dilakukan setiap tahun ini juga diikuti oleh berbagai kesenian serta tarian

tradisional yang ada dan diantaranya adalah Tarian “*Gendang Beleq*”.Tarian ini merupakan tari yang biasa digunakan dalam penyambut tamu agung (tamu besar dan

penting) seperti tamu kenegaraan maupun pejabat dan tarian ini juga merupakan hal yang menjadi potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Selong Belanak.

2. Akses (*accessibility*)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi

Gambar 7. Parade Budaya Sasak



lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia

aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Tabel 1. Kondisi Akses Jalan Menuju Selong Belanak dari Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah (Praya)

Lokasi	Kelas Jalan	Kondisi jalan	Waktu Tempuh
Pantai Selong Belanak	Jalan Provinsi	Baik	40-60 menit
Pantai Semeti	Jalan Kabupaten	Rusak Berat	40-70 menit
Pantai Mawi	Jalan Kabupaten	Rusak Berat	45-75 menit

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2013

Aktivitas pariwisata dan laju pertumbuhannya tidak terlepas dari peran serta alat transportasi. Alat transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai Selong Belanak adalah; 1) Transportasi Udara, yaitu terbukti dari beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL) pada tahun 2011; 2) Transportasi Laut, yaitu menggunakan *Ferry* atau Kapal Laut yang semakin banyak dan digemari khususnya bagi wisatawan dengan tipe *backpacker*; dan 3) Transportasi Darat, yang memegang peranan yang sangat penting untuk menjangkau destinasi pariwisata yang ingin dituju., seperti *taxi*, bus pariwisata dan transportasi lainnya.

Hadirnya Bandara Internasional Lombok (BIL) merupakan awal yang sangat bagus dalam pengembangan Selong Belanak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Dekatnya jarak Selong Belanak dengan bandara yang tidak terlalu jauh hanya berjarak \pm 10 km dengan perjalanan kurang lebih 25-40 menit dengan kendaraan bermotor ataupun mobil merupakan salah satu potensi dalam mengembangkan kepariwisataannya, sebab jarak destinasi pariwisata dengan bandara menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi pariwisata. Bandara Internasional Lombok merupakan satu-satunya bandara bertaraf internasional di Nusa Tenggara barat dan Lombok khususnya.

3. Fasilitas Pendukung (*amenity*)

Ketersediaan akomodasi di Selong Belanak merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pengembangannya sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan setelah potensi alam maupun budaya. Berikut adalah akomodasi yang ada di Selong Belanak pada gambar 9.

Gambar 9 Akomodasi Pariwisata di Selong Belanak



Ketersediaan akomodasi yang memadai merupakan salah satu daya dukung yang harus dipenuhi setiap destinasi pariwisata sebab, hal tersebut merupakan salah satu pertimbangan wisatawan memilih untuk mengunjungi destinasi pariwisata tersebut termasuk di Selong Belanak. Dengan adanya ketersediaan akomodasi pariwisata yang memadai maka akan dapat mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Selong Belanak. Secara umum pembangunan sarana akomodasi tidak lain bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan selama tinggal di Selong Belanak.

4. Layanan Tambahan (*ancillary services*)

Ketersediaan *money changer* dan layanan perbankan lainnya seperti ketersediaan *Automatic Teller Machine* (ATM) di Selong Belanak juga sangat diperlukan guna mempermudah transaksi keuangan para wisatawan terutama wisatawan mancanegara tanpa kecuali wisatawan nusantara. Seperti pada gambar 4.10 di Selong Belanak memang sudah ada beberapa *Automatic Teller Machine* (ATM), ketersediaan fasilitas berupa *Automatic Teller Machine* merupakan prasyarat utama uang harus ada dan tersedia di setiap destinasi pariwisata agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Gambar 10. Ketersediaan ATM di Selong Belanak



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keindahan alam yang dimiliki oleh Selong Belanak merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik

wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, keunikan tradisi dan budaya masyarakat lokal yang unik dan sikap ramah-tamah masyarakat Selong Belanak juga merupakan sangat potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata Selong Belanak. Ketersediaan fasilitas pendukung lainnya seperti penginapan, rumah makan serta ketersediaan Money Canger juga merupakan sebuah potensi yang dapat mendukung perkembangan pariwisata Selong Belanak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi dalam membuat perencanaan dan strategi pengembangan Selong Belanak sebagai destinasi pariwisata terutama pada upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pengembangan tersebut nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama masyarakat setempat. Kelestarian tradisi dan budaya lokal serta peningkatan kualitas lingkungan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bangun, N. C. 2003. "Strategi Pengembangan Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Desa Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara". (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- [2] Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- [3] Nurdin. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Samalona, Makasar. Program Magister Program Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- [4] Tosun, C. 2000. *Limits to community participation in the tourism development process in developing countries*. Turkey: Bilkert University
- [5] Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- [6] Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Rahayu Sugi, Dewi Utami dan Nur Fitri Kurnia. 2015. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Sofmedia
- [9] Rangkuti. Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- [10] Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- [12] Suarka, Fany Maharani. 2010. Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar
- [13] Yoety, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Balai Pustaka.
- [14] Yoety, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Edisi revisi). Bandung : Angkasa